Vol 1 no 3, September 2026 (195 -202)

MAULA Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received 10 July 2026, Revised 15 August 2026, Accepted 25 September 2026

OPTIMALISASI PERAN TPQ ASIAH KOMPLEKS HARTACO KOTA MAKASSAR DALAM MENCETAK GENERASI BERKARAKTER MELALUI HAFALAN DOA HARIAN DAN HADIS NABI

Nurani, Nur Handayani, Muhammad Hambal Shafwan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
nuranimuhdar@gmail.com, nurhandayani110502@gmail.com, abu.hana.tsania@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to test, reactivate, and measure the effectiveness of an interactive method for memorizing daily prayers and prophetic hadiths in shaping a generation with Qur'anic character. The main issue underlying this program is the prevalence of conventional memorization methods in Islamic elementary schools (TPQ) that are monotonous, alongside a tendency for students' memorization to stop at the verbal stage without being internalized into daily manners. The implementation method used a descriptive qualitative approach with a community service program case study design. Data collection was conducted through three main stages: participatory observation, in-depth interviews with teachers and parents, and structured documentation assisted by the use of an integrated control book. The target of this program was 9 students at TPQ Asiah, Hartaco Indah Complex, Makassar City. The cognitive evaluation results showed that the students' memorization success rate reached the 100% target, with 66.7% categorized as very fluent and 33.3% as fluent with minor articulation notes. Beyond cognitive achievements, the integration of this innovative method brought a tangible behavioral impact, including increased independent worship discipline, the emergence of honest and open attitudes, and the formation of polite social interactions toward guests and fellow students. This program was fully supported by parental synergy, with parents reporting a drastic reduction in their children's gadget dependency at home. In conclusion, packaging an interactive memorization method based on a two-way partnership has proven effective in transforming the function of TPQ from a mere literacy daycare into an adaptive character-strengthening institution.

Keywords: *Character Education, Prayer Memorization, Prophetic Hadith, TPQ Asiah, Qur'anic Character.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguji coba, mereaktivasi, dan mengukur efektivitas metode hafalan doa harian dan hadis nabi yang interaktif dalam membentuk generasi berkarakter Qur'ani. Masalah utama yang melatarbelakangi program ini adalah banyaknya metode hafalan konvensional di TPQ yang monoton serta kecenderungan hafalan santri yang hanya berhenti pada aspek lisan tanpa terinternalisasi menjadi adab nyata sehari-hari. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan corak studi kasus program pengabdian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada ustadzah serta orang tua, dan dokumentasi terstruktur dibantu penggunaan buku kontrol terpadu. Sasaran program ini adalah 9 orang santri di TPQ Asiah Kompleks Hartaco Indah,

Kota Makassar. Hasil evaluasi kognitif menunjukkan tingkat keberhasilan hafalan santri mencapai target 100%, dengan rincian 66,7% santri berkategori sangat lancar dan 33,3% lancar dengan catatan artikulasi. Lebih dari sekadar capaian kognitif, integrasi metode inovatif ini membawa dampak perilaku nyata, meliputi peningkatan kedisiplinan beribadah mandiri, munculnya sikap jujur dan terbuka, serta terbentuknya interaksi sosial yang santun terhadap tamu maupun sesama santri. Program ini didukung penuh oleh sinergi orang tua yang melaporkan adanya penurunan drastis pada ketergantungan gawai (*gadget*) anak di rumah. Kesimpulannya, pengemasan metode hafalan yang interaktif dan berbasis kemitraan dua arah terbukti efektif mentransformasi fungsi TPQ dari tempat penitipan belajar membaca menjadi institusi penguatan karakter yang adaptif.
Kata Kunci*:* *Pendidikan Karakter, Hafalan Doa, Hadis Nabi, TPQ Asiah, Karakter Qur'ani.*

A. PENDAHULUAN

Membentuk kepribadian generasi muda sebenarnya adalah ruh utama dari dunia pendidikan. Dalam pendidikan Islam sendiri, menanamkan akhlak mulia bukanlah sekadar materi tambahan atau suplemen, melainkan esensi dari seluruh proses belajar-mengajar. Di antara semua tahapan usia, masa kanak-kanak adalah momentum emas yang paling krusial. Pada fase inilah perasaan dan batin anak-anak ibarat spons; mereka sangat peka dan mudah menyerap setiap stimulasi moral yang ada di sekitarnya. Namun, realitas hari ini menghadapkan kita pada tantangan yang berat. Derasnya arus teknologi digital yang sulit dibendung, melemahnya kontrol lingkungan sosial, hingga terkikisnya figur teladan di dalam rumah, perlahan mulai menggerus moral anak-anak kita. Di tengah situasi yang mengkhawatirkan ini, lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir sebagai benteng pertahanan sekaligus ruang tumbuh bagi karakter mereka. Saat ini, TPQ tidak boleh lagi dipandang sempit hanya sebagai tempat belajar mengeja dan membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu, TPQ adalah ruang strategis tempat nilai-nilai spiritual ditiupkan, dirawat, dan dihidupkan melalui pembiasaan ibadah sehari-hari serta keteladanan nyata dari para gurunya.[1]

Sebagai garda depan dalam penanaman moral, efektivitas TPQ dalam membentuk karakter religius anak pada kenyatannya sangat dipengaruhi oleh sinergi dengan lingkungan terdekatnya[2]. Idealnya, fondasi adab dan pengenalan doa harian bermula dari perhatian penuh di dalam rumah[3]. Namun**,** dinamika kehidupan modern saat ini membawa tantangan tersendiri bagi institusi keluarga. Tingginya kesibukan dan mobilitas orang tua urban sering kali menjadi kendala utama dalam memberikan bimbingan agama secara intensif di rumah. Banyak orang tua yang tidak lagi memiliki waktu cukup untuk mendampingi anak dalam menghafal doa harian maupun menanamkan nilai-nilai hadis secara konsisten. Kondisi dilematis inilah yang menyebabkan peran bimbingan karakter yang seharusnya berakar dari rumah kini banyak

[1]Susilawati4 Andini fadlilah1, Ririn Fitria, Mujahidah Nurizati, "Lingkungan Tpq Sebagai Sarana Internalisasi Nilai Akhlak Mulia Pada Anak Di Tpq Al Ikhlas Kota Bengkulu," 3.3 (2025), 1028–34.
[2] Alda Ratna Sari dan Nur Indah Sari, "Peran TPQ Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TPQ Al-Qolam Desa Raja Basa Lama II," 3.4 (2025), 4094–99.
[3] Abdullah Ramadhan Wirayudha, M. Rifani Al-Ghazali, "Pendampingan Santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya Mengenai Adab Dan Doa Harian," *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat Volume. 2 No. 3 Juli 2024*, Volume. 2.3 (2024).

dialihkan ke TPQ dan salah satunya adalah TPQ Asiah yang berada di Kota Makassar sebagai solusi praktis sekaligus teologis bagi masyarakat sekitar[4].

Pemilihan materi pembelajaran yang tepat memegang peranan krusial dalam membentuk karakter positif pada anak usia dini. Salah satu media yang sangat efektif untuk tujuan ini adalah buku hafalan doa sehari-hari. Instrumen ini tidak sekadar melatih kemampuan menghafal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk menanamkan fondasi moral seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa syukur[5]. Melalui pembiasaan berdoa, anak-anak diajak untuk memahami sekaligus meresapi dimensi spiritual dalam rutinitas mereka. Selaras dengan studi terdahulu, penguatan karakter berbasis pendidikan agama terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan moral anak. Dengan menghayati doa-doa yang sarat akan makna positif, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.[6]

Namun, efektivitas penanaman nilai ini sangat bergantung pada bagaimana lembaga pendidikan mengemasnya. Pengalihan tanggung jawab bimbingan dari orang tua menuntut TPQ Asiah untuk bertransformasi tidak boleh lagi sekadar menjadi tempat penitipan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, melainkan wajib menghadirkan kurikulum yang holistik. Tantangan besar muncul karena mayoritas lembaga TPQ konvensional masih terjebak dalam metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif, yang pada akhirnya memicu rasa bosan pada santri. Jika pendekatan yang digunakan hanya bertumpu pada hafalan kognitif kaku tanpa adanya sentuhan kreativitas dan inovasi, maka misi utama TPQ sebagai substitusi peran orang tua dalam membentuk akhlak mulia generasi muda tidak akan pernah tercapai secara optimal.

Permasalahan mendasar lainnya adalah hafalan doa dan hadis yang ada selama ini seringkali hanya berhenti pada aspek lisan, tanpa adanya internalisasi ke dalam perilaku sehari-hari. Santri mungkin mampu melafalkan doa dan hadis dengan lancar, namun nilai-nilai di dalamnya belum tercermin dalam adab dan karakter mereka. Fenomena ini menunjukkan perlunya sebuah metode yang mampu menjembatani antara hafalan tekstual dengan implementasi faktual, sehingga TPQ benar-benar menjadi wadah pembangunan "Karakter Qur'ani" bagi santri[7]. Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan tersebut, program ini fokus pada reaktivasi dan optimalisasi metode hafalan doa dan hadis yang bermakna di TPQ Asiah. Melalui pendekatan yang lebih sistematis dan interaktif, TPQ Asiah memposisikan doa dan hadis sebagai instrumen utama penguatan karakter. Inovasi metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa meskipun tanpa pendampingan penuh dari orang tua yang sibuk, anak-anak tetap mendapatkan asupan nilai moral yang kuat melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif.

Oleh karena itu, urgensi pengabdian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam metode-metode yang diterapkan di TPQ Asiah dalam membangun karakter santri melalui hafalan doa dan hadis. Hasil analisis dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model atau rekomendasi bagi lembaga TPQ lainnya agar tidak hanya fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga mampu

[4] Riza Umami, "No TitlePeran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Membina Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Di Tpq Nurul Amin Desa Sungai Badak Kabupaten Mesuji," 2025.
[5] Dwi Ramayani Safitri, "Implementasi Nilai Karakter Anak Melalui Buku Hafalan Doa Sehari-Hari Di Tk Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung," *Skripsi*, 2026.
[6] Hani Hadiati Pujawardani, "Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Universitas Islam Nusantara*, 77–90.
[7] Pujawardani. "Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Universitas Islam Nusantara*.

mengintegrasikan penguatan karakter ke dalam kurikulumnya. Dengan demikian, TPQ dapat bertransformasi menjadi institusi pendidikan karakter yang inklusif dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Untuk mewujudkan target tersebut, penyelesaian masalah dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama; Observasi partisipatif yaitu mengamati secara langsung seluruh dinamika dan aktivitas harian di lingkungan TPQ Asiah. Kedua melakukan wawancara mendalam, menggali data dari uustadzah serta orang tua santri guna mengukur sejauh mana dampak lingkungan TPQ memengaruhi perubahan perilaku anak dan terakhir melakukan kokumentasi terstruktur dengan menghimpun data program-program unggulan lembaga yang sarat akan nilai edukatif dan spiritual. Sintesis dari ketiga tahapan analisis ini nantinya digunakan untuk merumuskan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan komprehensif ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan peran TPQ sebagai wadah internalisasi nilai akhlak, tetapi juga mendorong lahirnya model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang inovatif.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu, Tempat dan Sasaran

Waktu Pelaksanaan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 2 (dua) pekan, terhitung mulai tanggal 4 Mei hingga 16 Mei 2026. Aktivitas pembelajaran dan pengambilan data dilakukan secara intensif setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu, dimulai dari ba'da Ashar hingga Isya. Seluruh rangkaian kegiatan dipusatkan di TPQ Asiah, yang berlokasi di kawasan Perumahan Hartaco Indah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sasaran utama pengabdian ini adalah santri anak-anak dari lingkungan setempat Perumahan Hartaco Indah yang terdaftar aktif di TPQ Asiah dengan jumlah total 9 orang santri. Batasan jumlah yang terbatas ini sengaja diterapkan agar proses interaksi, pendampingan hafalan, dan pengamatan perubahan karakter dapat berjalan secara mendalam, terukur, dan fokus.

2. Desain dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan corak studi kasus program pengabdian. Tujuannya adalah untuk menguji coba, mereaktivasi, dan mengukur efektivitas metode hafalan doa dan hadis yang interaktif dalam ruang lingkup TPQ. Alur pelaksanaan pemecahan masalah dibagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan:

a. Observasi partisipatif, tim pengabdi terlibat langsung dalam aktivitas harian di TPQ Asiah selama jadwal yang ditentukan (Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu). Fokus observasi diarahkan pada kedisiplinan santri saat datang, interaksi sosial antar-santri, antusiasme saat menghafal, serta bagaimana adab dan nilai spiritual dari hafalan doa/hadis tersebut tercermin secara natural ketika proses belajar berlangsung.

b. Wawancara mendalam, wawancara dilakukan secara personal kepada ustadzah pengajar di TPQ Asiah untuk menggali hambatan teknis dan kemajuan kognitif santri. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada orang tua dari ke-9 santri tersebut guna memverifikasi apakah nilai-nilai hafalan (seperti doa makan, doa tidur, hadis tentang berkata baik, dll.) mulai diimplementasikan oleh anak secara faktual saat berada di rumah.

c. Dokumentasi terstruktur, tahap akhir dilakukan dengan menghimpun dokumen kurikulum, modul hafalan doa, rekam jejak capaian hafalan santri, serta dokumentasi

visual aktivitas pembelajaran berbasis kreativitas. Data dari ketiga tahapan ini kemudian disintesis untuk merumuskan model rekomendasi kurikulum berbasis karakter yang aplikatif bagi TPQ sejenis.

3. Instrumen Evaluasi

Untuk memastikan program pengabdian dan penelitian ini terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, evaluasi dilakukan secara komprehensif menggunakan tiga jenis instrumen baku:

a. Lembar Kontrol Hafalan dan Pemahaman (Aspek Kognitif) berupa kartu kontrol (*checklist*) setoran hafalan santri yang mencakup kelancaran pelafalan do'a dan hadis pendek, tajwid dasar, serta pemahaman makna/arti dari doa yang dihafalkan secara lisan.
b. Rubrik Penilaian Adab dan Perilaku (Aspek Afektif dan Psikomotorik) Instrumen pengamatan yang diisi oleh tim pengabdi dan ustadzah untuk menilai perubahan perilaku nyata santri di TPQ. Komponen yang dinilai meliputi aspek Kejujuran (dalam berkata dan mengakui kesalahan), Kedisiplinan (ketepatan waktu dan kerapian pakaian), serta Rasa Syukur/Adab Islami (membaca doa sebelum berkegiatan, menghormati guru, dan menyayangi teman).
c. Kuesioner *Feedback/Logbook* Pendampingan Orang Tua (Aspek Kemitraan) Lembar pemantauan mingguan yang diberikan kepada orang tua di rumah. Instrumen ini berfungsi untuk mengonfirmasi apakah hafalan yang didapatkan di TPQ Asiah sudah bertransformasi menjadi kebiasaan harian anak di lingkungan keluarga, sekaligus sebagai media evaluasi respons orang tua terhadap dampak program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program reaktivasi metode hafalan do'a dan hadis di TPQ Asiah berjalan secara intensif selama dua pekan dengan melibatkan 9 orang santri setempat. Proses pembelajaran didesain dengan memadukan aspek kognitif-tajwid, internalisasi nilai (*afektif*), dan pembiasaan praktis (*psikomotorik*). Dinamika pelaksanaan program di lapangan dirangkum dalam beberapa poin utama berikut:

a. Manajemen Hafalan Hadis dan Doa: Setiap hari, santri diberikan target hafalan tambahan berupa 1 hadis 1 hari yang bersumber dari *Kitabul Jami'* dan *Arbain*[8] *An-Nawawiyah*[9]. Sebelum materi baru diberikan, majelis selalu diawali dengan mudarasah/muraja'ah[10] bersama sebanyak 5 hadis yang telah dihafal sebelumnya secara berkelanjutan. Guna memperkuat pemahaman nilai, setiap santri diberikan kesempatan dan distimulasi untuk menyebutkan 1 faedah (*fawaid*) dari hadis yang mereka hafalkan.
b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Iqra dan Mushaf): Pembelajaran Al-Qur'an ditargetkan sebanyak 1 halaman per hari. Sebelum melakukan setoran langsung kepada

[8] Al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam: Bab Kitabul Jami'* (Kairo: Darul Hadits, 2004), hlm. 320. *(Catatan: Kitabul Jami' adalah bagian akhir dari kitab Bulughul Maram yang berisi kumpulan hadis tentang adab, akhlak, zikir, dan doa).*

[9] Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Al-Arba'un al-Nawawiyyah* (Kairo: Dar al-Salam, 2008), hlm. 12-15. *(Catatan: Kitab rujukan utama untuk 42 hadis pokok dalam ajaran Islam).*

[10] Istilah *Muraja'ah* (merawat dan mengulang hafalan) dalam tradisi pesantren merujuk pada konsep pembiasaan. Lihat: Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Quran: Manfaat, Keutamaan, dan Metode Praktisnya* (Jakarta: Qaf Media, 2018), hlm. 85.

ustadzah, santri diwajibkan melalui proses *tikrar*[11] (pengulangan mandiri) dan menerapkan sistem *setoran partner* (teman sebaya) untuk saling menyimak. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri santri.

c. Antusiasme dan Kendala Lapangan: Santri menunjukkan semangat belajar yang sangat tinggi karena atmosfer TPQ dikondisikan secara interaktif dan menyenangkan. Kendala utama yang ditemukan terletak pada faktor usia santri. Meskipun penerapan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an secara umum sudah berkategori baik, artikulasi (*makhraj*) beberapa anak belum matang sepenuhnya, sehingga dalam beberapa artikulasi pelafalan terdengar masih kurang jelas akibat pengaruh perkembangan organ bicaranya.[12]





2. Capaian Target

Berdasarkan rekapitulasi data dari buku kontrol hafalan dan evaluasi kumulatif di akhir pekan kedua, capaian target kognitif santri dapat dipetakan secara kuantitatif melalui tabel berikut:

Kategori Capaian	Jumlah Santri	Persentase	Indikator Keberhasilan Teknis
Sangat Lancar	6 Santri	66,7%	Mampu melafalkan >10 doa harian, >10 hadis pendek dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar tanpa banyak bantuan ustadzah.
Lancar dengan Catatan	3 Santri	33,3%	Mampu menghafal do'a, hadis dan mencapai target bacaan Al-Qur'an sesuai target harian, namun artikulasi (*makhraj*) kadang kurang jelas karena faktor usia dan membutuhkan sedikit stimulasi awal kata.

[11] Metode *Tikrar* adalah teknik menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan secara konsisten. Lihat: Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani Press, 2008), hlm. 45.

[12] Masalah artikulasi huruf (*makharijul huruf*) pada anak usia dini berkaitan dengan kematangan organ wicara (fisiologis). Lihat: Ahmad Akrom, *Studi Ilmu Tajwid dan Praktik Pengajarannya* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm. 62.

Total Santri	9 Santri	100%	Seluruh santri (100%) berhasil melampaui ambang batas ketuntasan hafalan harian yang ditargetkan.

3. Analisis Perubahan Karakter

a. Pengaruh Hafalan Do'a Harian terhadap Kedisiplinan Beribadah

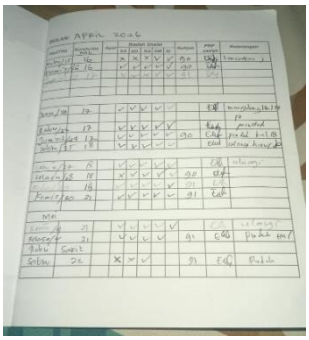
Integrasi buku kontrol ibadah dan adab terbukti mampu menggeser rutinitas hafalan dari sekadar pemenuhan aspek lisan menjadi kesadaran spiritual. Berdasarkan hasil observasi, hafalan do'a harian mendorong kedisiplinan beribadah santri secara signifikan. Anak-anak mulai terbiasa secara spontan mengamalkan doa-doa praktis dalam aktivitas harian mereka di TPQ (seperti doa sebelum makan, doa masuk kamar mandi, dan adab berdo'a). Disiplin ini terinternalisasi karena proses menghafal dibarengi dengan pemahaman faedah bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu mengawasi dan menyayangi hamba-Nya yang senantiasa berdoa.

b. Pengaruh Hafalan Hadis terhadap Interkasi Sosial Santri

Internalisasi hadis-hadis akhlak memberikan dampak nyata pada perubahan perilaku sosial ke-9 santri, baik dalam lingkup internal TPQ maupun interaksi eksternal:

- Santri menunjukkan sikap yang sangat ramah dan santun ketika ada pihak luar atau tamu yang berkunjung ke lingkungan TPQ Asiah.
- Terbangun ekosistem yang sehat; sesama santri terlihat saling menghargai dan senang saling mengingatkan dalam kebaikan tanpa memicu konflik atau ejekan.
- Santri menunjukkan sikap jujur dalam menyampaikan informasi kepada ustadzah. Ketika menghadapi kendala belum menyelesaikan tugas atau hafalan, mereka secara terbuka mengakuinya tanpa mencari alasan palsu.





4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

4. Kemitraan Kuat dengan Orang Tua: Orang tua dibekali buku kontrol ibadah dan adab untuk diisi secara objektif berdasarkan aktivitas nyata anak di rumah. Hal ini memicu kontrol dua arah yang efektif.
5. Atmosfer Pembelajaran: Lingkungan TPQ Asiah yang dikemas secara adaptif dan edukatif membuat anak-anak merasa nyaman dan memicu semangat belajar yang tinggi.
6. Testimoni Positif Orang Tua: Berdasarkan lembar *feedback*, para orang tua memberikan testimoni baik dan menyatakan terjadi perubahan perilaku secara signifikan, seperti

penggunaan gawai (*gadget*) yang berkurang drastis, adab kesantunan yang membaik, serta gairah belajar yang meningkat di rumah.

b. Faktor Penghambat
   - Kondisi Biologis (Usia): Belum matangnya artikulasi vokal pada beberapa santri usia dini memerlukan kesabaran ekstra dan durasi *talqin* yang lebih lama dari ustadzah.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui reaktivasi metode hafalan do'a dan hadis bermakna di TPQ Asiah Kota Makassar terbukti sukses bertransformasi dari sekadar hafalan kognitif kaku menjadi instrumen pembentukan karakter nyata (*Karakter Qur'ani*). Dengan pendekatan yang menyenangkan, metode *tikrar*, dan sistem *setoran partner*, target kelancaran hafalan santri tercapai hingga 100% (66,7% sangat lancar, 33,3% lancar dengan catatan artikulasi). Dampak perilaku menunjukkan perubahan signifikan pada penguatan nilai kejujuran, kedisiplinan beribadah, kesantunan adab kepada tamu, serta harmonisasi hubungan antar-sesama santri, yang diperkuat dengan berkurangnya kecanduan gawai anak selama berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Akrom, Ahmad. (2019). *Studi Ilmu Tajwid dan Praktik Pengajarannya*. Yogyakarta: Kalimedia.

l-Asqalani, Al-Hafiz Ibnu Hajar. (2004). *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam: Bab Kitabul Jami'*. Kairo: Darul Hadits.

An-Nawawi, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. (2008). *Al-Arba'un al-Nawawiyyah*. Kairo: Dar al-Salam.

Muhammad, Ahsin Sakho. (2018). *Menghafal Al-Quran: Manfaat, Keutamaan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: Qaf Media.

Pujawardani, Hani Hadiati. (t.th.). *Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Islam Nusantara.

Sari, Alda Ratna., & Sari, Nur Indah. (2025). Peran TPQ Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TPQ Al-Qolam Desa Raja Basa Lama II. *Jurnal Ilmiah*, 3(4), 4094–4099.

Safitri, Dwi Ramayani. (2026). *Implementasi Nilai Karakter Anak Melalui Buku Hafalan Doa Sehari-Hari Di Tk Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press.

Susilawati., Fadlilah, Andini., Fitria, Ririn., & Nurizati, Mujahidah. (2025). Lingkungan Tpq Sebagai Sarana Internalisasi Nilai Akhlak Mulia Pada Anak Di Tpq Al Ikhlas Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah*, 3(3), 1028–1034.

Umami, Riza. (2025). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Membina Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Di Tpq Nurul Amin Desa Sungai Badak Kabupaten Mesuji*.

Wirayudha, Abdullah Ramadhan., & Al-Ghazali, M. Rifani. (2024). Pendampingan Santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya Mengenai Adab Dan Doa Harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3).